

KONSELING PSIKOEDUKATIF ANAK SLOW LEARNER



Dr. Risha Pramudia Trisnani, M.Pd.

Beny Dwi Pratama, S.Psi., M.Si

Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd



Universitas PGRI Madiun

2026

KONSELING PSIKOEDUKATIF ANAK SLOW LEARNER

Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
Beny Dwi Pratama, S.Psi., M.Si
Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd



KONSELING PSIKOEDUKATIF ANAK SLOW LEARNER

Hak Cipta © 2026 pada Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Penulis:

Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.
Beny Dwi Pratama, S.Psi., M.Si
Sesaria Prima Yudhaningtyas, M.Pd

Editor & Tata Letak:

Dr Dahlia Novarianing Asri, M.Si
Dr. Rischa Pramudia Trisnani, M.Pd.

Desain Sampul: Tim Penulis

Penyunting: Tim Unipma Press

ISBN: 978-623-8095-70-4

Cetakan Pertama, September 2026

Diterbitkan oleh: UNIPMA PRESS

Universitas PGRI Madiun

Jl. Setiabudi No. 85 Madiun Jawa Timur 63118

E-Mail: upress@unipma.ac.id

Website: www.kwu.unipma.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul *Konseling Psikoedukatif Anak Slow Learner* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus kepedulian penulis terhadap kondisi anak *slow learner* yang sering kali luput dari perhatian khusus di sekolah reguler, padahal mereka memerlukan pendampingan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya.

Anak *slow learner* memiliki kecepatan belajar yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, namun bukan tergolong anak dengan hambatan kecerdasan. Kondisi ini kerap menimbulkan tekanan psikologis, rendahnya rasa percaya diri, dan rendahnya harga diri (*self-esteem*) apabila tidak ditangani secara tepat. Konseling psikoedukatif hadir sebagai salah satu pendekatan yang memadukan unsur konseling dan edukasi secara terintegrasi, sehingga anak *slow learner* tidak hanya dibantu secara akademik, tetapi juga secara emosional dan sosial.

Buku ini disusun secara sistematis, dimulai dari kajian konseptual mengenai anak *slow learner*, kerangka pendidikan inklusif di Indonesia, konsep dasar konseling

psikoedukatif, teori *self-esteem*, hingga rancangan program yang bersifat aplikatif. Buku ini juga dilengkapi dengan strategi pembelajaran diferensiasi di kelas, panduan praktis bagi orang tua di rumah, ilustrasi penerapan, tanya jawab, serta lembar kerja sederhana, sehingga dapat langsung diadaptasi oleh guru bimbingan dan konseling, guru kelas, kepala sekolah, maupun orang tua.

Semoga buku ini dapat menjadi salah satu bacaan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang inklusif dan berpihak pada seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Madiun, 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Urgensi Konseling Psikoedukatif bagi Anak <i>Slow Learner</i>	3
C. Tujuan dan Manfaat Buku	3
D. Sistematika Penulisan	4
BAB 2 MENGENAL ANAK SLOW LEARNER	7
A. Pengertian <i>Slow Learner</i>	7
B. Karakteristik Anak <i>Slow Learner</i>	8
C. Faktor Penyebab	9
D. Identifikasi dan Asesmen	9
E. <i>Slow Learner</i> dalam Kerangka Anak Berkebutuhan Khusus	10
BAB 3 PENDIDIKAN INKLUSIF DAN ANAK SLOW LEARNER	13
A. Konsep Pendidikan Inklusif	13
B. Landasan Yuridis Pendidikan Inklusif di Indonesia	14
C. Tantangan Pembelajaran Anak <i>Slow Learner</i> di Sekolah Reguler	15
D. Peran Guru dan Sekolah dalam Mendukung <i>Slow Learner</i>	16
BAB 4 KONSEP DASAR KONSELING PSIKOEDUKATIF	18
A. Pengertian Psikoedukasi dan Konseling Psikoedukatif	18
B. Perbedaan Konseling Psikoedukatif dengan Konseling Konvensional	19
C. Tujuan dan Manfaat Konseling Psikoedukatif	20

D. Prinsip-Prinsip Konseling Psikoedukatif untuk Anak <i>Slow Learner</i>	20
BAB 5 SELF-ESTEEM ANAK SLOW LEARNER	22
A. Konsep <i>Self-Esteem</i> menurut Coopersmith	22
B. Aspek-Aspek <i>Self-Esteem</i>	22
C. Dinamika <i>Self-Esteem</i> pada Anak <i>Slow Learner</i>	24
D. Pentingnya Penguatan <i>Self-Esteem</i> melalui Konseling Psikoedukatif.....	25
BAB 6 MODEL KONSELING PSIKOEDUKATIF KELOMPOK BAGI ANAK SLOW LEARNER	27
A. Rasional Pendekatan Kelompok.....	27
B. Struktur dan Tahapan Konseling Psikoedukatif Kelompok	28
C. Teknik dan Media dalam Konseling Psikoedukatif	28
D. Peran Konselor/Guru BK dalam Pelaksanaan.....	30
BAB 7 RANCANGAN PROGRAM KONSELING PSIKOEDUKATIF ANAK SLOW LEARNER	32
A. Asesmen Kebutuhan.....	32
B. Penyusunan Modul dan Sesi Layanan	32
C. Contoh Rancangan Sesi	33
D. Evaluasi Proses dan Hasil.....	34
BAB 8 KOLABORASI GURU, ORANG TUA, DAN KONSELOR	36
A. Peran Orang Tua dalam Pendampingan	36
B. Kolaborasi Sekolah-Keluarga.....	36
C. Membangun Lingkungan yang Mendukung.....	37
BAB 9 STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BAGI ANAK SLOW LEARNER DI KELAS	39
A. Konsep Pembelajaran Diferensiasi.....	39
B. Diferensiasi Konten, Proses, dan Produk	39

C. Strategi Praktis di Kelas Reguler.....	40
D. Penilaian yang Ramah bagi Anak <i>Slow Learner</i> ...	40
BAB 10 PLAY THERAPY DAN MEDIA KREATIF	
DALAM KONSELING PSIKOEDUKATIF	42
A. Konsep Dasar <i>Play Therapy</i>	42
B. Manfaat Bermain bagi Anak <i>Slow Learner</i>	42
C. Jenis Media dan Aktivitas Kreatif	43
D. Mengintegrasikan <i>Play Therapy</i> dalam Sesi Psikoedukatif	43
BAB 11 PANDUAN PRAKTIS BAGI ORANG TUA DI	
RUMAH	45
A. Memahami Perasaan Anak <i>Slow Learner</i>	45
B. Menciptakan Suasana Belajar yang Mendukung di Rumah	45
C. Komunikasi Positif dan Penguatan <i>Self-Esteem</i> ..	45
D. Kapan Perlu Mencari Bantuan Profesional	46
BAB 12 ILUSTRASI PENERAPAN: KISAH DARI	
RUANG KELAS DAN RUANG KONSELING	47
A. Ilustrasi: Menemukan Kekuatan di Balik Kesulitan Belajar	47
B. Ilustrasi: Kolaborasi Guru dan Orang Tua yang Membuahkan Hasil	47
C. Ilustrasi: Peran Kelompok Sebaya dalam Menguatkan Rasa Percaya Diri	48
D. Pelajaran yang Dapat Dipetik.....	48
BAB 13 TANYA JAWAB SEPUTAR ANAK SLOW	
LEARNER	49
A. Pertanyaan dari Guru.....	49
B. Pertanyaan dari Orang Tua	49
C. Miskonsepsi yang Perlu Diluruskan	50
BAB 14 MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR	
ANAK SLOW LEARNER	51
A. Memahami Motivasi Belajar Anak <i>Slow</i> <i>Learner</i>	51

B. Penguatan Positif dan Penetapan Tujuan Sederhana	51
C. Peran Lingkungan dalam Menjaga Motivasi	51
D. Menghindari Faktor yang Melemahkan Motivasi.....	52
BAB 15 MEDIA DAN ALAT BANTU PEMBELAJARAN BAGI ANAK SLOW LEARNER	53
A. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	53
B. Alat Peraga Konkret dan Visual	53
C. Pemanfaatan Teknologi Sederhana	53
D. Menyesuaikan Media dengan Gaya Belajar Anak	54
BAB 16 MEMBANGUN SEKOLAH YANG RAMAH BAGI ANAK SLOW LEARNER	55
A. Budaya Sekolah yang Inklusif.....	55
B. Peran Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah ..	55
C. Penguatan Kompetensi Guru	55
D. Melibatkan Seluruh Warga Sekolah.....	56
BAB 17 EVALUASI DAN PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK SLOW LEARNER SECARA BERKELANJUTAN.....	57
A. Pentingnya Pemantauan Berkelanjutan	57
B. Indikator Perkembangan yang Perlu Diamati	57
C. Dokumentasi Perkembangan yang Sederhana	57
D. Menyesuaikan Pendampingan Berdasarkan Perkembangan	58
BAB 18 MEMBANGUN JEJARING DUKUNGAN: SEKOLAH, KELUARGA, DAN MASYARAKAT	59
A. Pentingnya Jejaring Dukungan yang Luas	59
B. Kolaborasi dengan Tenaga Profesional Lain.....	59
C. Peran Komunitas dan Organisasi Masyarakat	59
D. Menjaga Keberlanjutan Jejaring Dukungan	60

BAB 19 LEMBAR REFLEKSI DAN LATIHAN PRAKTIS BAGI GURU DAN ORANG TUA	61
A. Mengapa Refleksi Penting bagi Pendamping Anak	61
B. Lembar Refleksi bagi Guru	61
C. Lembar Refleksi bagi Orang Tua	61
D. Latihan Sederhana untuk Diterapkan	62
BAB 20 MENGENALI KEKUATAN DAN BAKAT ANAK SLOW LEARNER DI LUAR AKADEMIK.....	63
A. Melihat Anak Secara Utuh, Bukan Hanya dari Nilai Akademik	63
B. Ragam Bidang Kekuatan yang Dapat Digali.....	63
C. Peran Guru dan Orang Tua dalam Menggali Potensi	63
D. Mengaitkan Kekuatan Anak dengan Penguatan <i>Self-Esteem</i>	64
PENUTUP	65
LAMPIRAN	66
Lampiran 1: Lembar Observasi Sederhana bagi Guru	66
Lampiran 2: Lembar Pemantauan Perkembangan Mingguan	66
Lampiran 3: Contoh Jadwal Belajar Terstruktur di Rumah	67
Lampiran 4: Daftar Periksa Kesiapan Sekolah	67
DAFTAR ISTILAH.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
BIODATA PENULIS.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif merupakan wujud komitmen negara dalam memberikan hak belajar yang setara bagi seluruh peserta didik tanpa memandang perbedaan kondisi fisik, intelektual, sosial, maupun emosional. Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dalam kerangka pendidikan inklusif adalah anak *slow learner*, yaitu anak yang memiliki kecepatan belajar lebih lambat dibandingkan teman sebayanya, tetapi tidak tergolong sebagai anak dengan hambatan kecerdasan (*intellectual disability*). Kondisi ini menempatkan anak *slow learner* pada posisi yang unik: mereka bersekolah di kelas reguler bersama anak-anak seusianya, namun sering kali mengalami kesulitan mengikuti tuntutan kurikulum yang dirancang untuk anak dengan kecepatan belajar rata-rata.

Dalam praktik di lapangan, anak *slow learner* kerap mengalami tekanan psikologis akibat perbandingan sosial dengan teman sekelas, label negatif dari lingkungan, serta pengalaman kegagalan akademik yang berulang. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi yang tepat, anak *slow*

learner berisiko mengalami penurunan harga diri (*self-esteem*), motivasi belajar yang rendah, kecemasan, bahkan penarikan diri dari lingkungan sosial. Di sinilah pentingnya kehadiran layanan bimbingan dan konseling yang tidak semata berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial-emosional anak.

Konseling psikoedukatif merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini memadukan prinsip konseling yang berorientasi pada penguatan psikologis dengan prinsip edukasi yang berorientasi pada pemberian pengetahuan dan keterampilan secara terstruktur. Melalui konseling psikoedukatif, anak *slow learner* tidak hanya dibantu memahami dirinya sendiri, tetapi juga dibekali strategi belajar, keterampilan sosial, dan penguatan rasa percaya diri secara bertahap dan sistematis.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai anak *slow learner* dan konseling psikoedukatif sebagai salah satu bentuk layanan yang dapat diterapkan di satuan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

B. Urgensi Konseling Psikoedukatif bagi Anak *Slow Learner*

Urgensi konseling psikoedukatif bagi anak *slow learner* dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, aspek akademik, anak *slow learner* memerlukan pendampingan yang bersifat berkelanjutan agar mampu mengikuti proses pembelajaran tanpa mengalami tekanan berlebihan. Kedua, aspek psikologis, anak *slow learner* rentan mengalami penurunan *self-esteem* akibat pengalaman kegagalan berulang sehingga memerlukan penguatan psikologis yang terarah. Ketiga, aspek sosial, anak *slow learner* memerlukan keterampilan sosial yang memadai agar dapat diterima dan berinteraksi secara sehat dengan teman sebaya.

Konseling psikoedukatif menjawab ketiga kebutuhan tersebut secara bersamaan karena sifatnya yang terstruktur, berorientasi pada pencegahan sekaligus pengembangan, dan dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individual. Pendekatan ini juga selaras dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pentingnya penyesuaian layanan sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

C. Tujuan dan Manfaat Buku

Buku ini hadir untuk mengajak pembaca memahami lebih dalam siapa anak *slow learner*, bagaimana kerangka pendidikan inklusif menjadi konteks layanan bagi mereka, serta bagaimana konseling psikoedukatif dapat diterapkan sebagai bentuk pendampingan yang aplikatif, lengkap dengan model dan rancangan program kelompok yang dapat langsung diadaptasi di lapangan.

Buku ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak: bagi guru bimbingan dan konseling, sebagai rujukan dalam merancang layanan konseling bagi anak *slow learner*; bagi guru kelas, sebagai bekal memahami karakteristik anak *slow learner* agar dapat menyesuaikan strategi pembelajaran; bagi mahasiswa kependidikan dan bimbingan konseling, sebagai bahan bacaan dan kajian; serta bagi orang tua, sebagai wawasan dalam mendampingi anak *slow learner* di rumah.

D. Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri atas dua puluh bab. Bab 1 menguraikan latar belakang, urgensi, tujuan, dan sistematika penulisan. Bab 2 membahas konsep dasar anak *slow learner* meliputi pengertian, karakteristik, faktor penyebab, serta identifikasi dan asesmen. Bab 3 mengulas pendidikan inklusif sebagai

konteks layanan bagi anak *slow learner* beserta landasan yuridisnya. Bab 4 menjelaskan konsep dasar konseling psikoedukatif. Bab 5 mengkaji *self-esteem* anak *slow learner* berdasarkan teori Coopersmith. Bab 6 menguraikan model konseling psikoedukatif kelompok. Bab 7 menyajikan rancangan program konseling psikoedukatif yang aplikatif. Bab 8 membahas kolaborasi antara guru, orang tua, dan konselor. Bab 9 menguraikan strategi pembelajaran diferensiasi di kelas. Bab 10 membahas *play therapy* dan media kreatif dalam konseling psikoedukatif. Bab 11 menyajikan panduan praktis bagi orang tua di rumah. Bab 12 menghadirkan ilustrasi penerapan dari ruang kelas dan ruang konseling. Bab 13 merangkum tanya jawab seputar anak *slow learner*. Bab 14 membahas cara membangun motivasi belajar anak *slow learner*. Bab 15 menguraikan media dan alat bantu pembelajaran. Bab 16 membahas upaya membangun sekolah yang ramah bagi anak *slow learner*. Bab 17 menjelaskan evaluasi dan pemantauan perkembangan anak secara berkelanjutan. Bab 18 menguraikan pentingnya membangun jejaring dukungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bab 19 menyajikan lembar refleksi dan latihan praktis bagi guru dan orang tua. Bab 20 mengajak pembaca mengenali kekuatan dan bakat anak *slow learner* di luar bidang

akademik. Buku ini dilengkapi dengan lampiran berupa lembar kerja praktis, serta diakhiri dengan bagian penutup.

Rangkuman

Bab ini menegaskan bahwa anak *slow learner* memerlukan layanan yang melampaui pendekatan akademik semata, mengingat risiko penurunan *self-esteem* dan tekanan psikologis yang dapat muncul akibat pengalaman belajar yang tidak mudah. Konseling psikoedukatif diperkenalkan sebagai pendekatan yang memadukan penguatan psikologis dan pembekalan keterampilan secara terstruktur, dan buku ini disusun untuk memandu guru bimbingan dan konseling, guru kelas, mahasiswa, serta orang tua dalam menerapkannya secara sistematis.